

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1)
dari mahasiswa:

Nama : Rahel Wina Sinaga
NPM : 20510118
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap
Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
(UMKM) di Kecamatan Medan Timur

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP
Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi
syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



Andrey M. Siahaan, S.E., M.Si, Ak

Dekan



Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping



Herti Diana Hutapea, S.E., M.Si, Akt

Ketua Program Studi



Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si, Ak, CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan usaha produktif yang kepemilikannya bersifat pribadi maupun badan usaha yang memenuhi kriteria menjadi usaha mikro. Keberadaan UMKM di Indonesia sangat diperhitungkan, karena berkontribusi cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan kejadian 1998 banyak usaha dengan skala besar harus berhenti beroperasi dan yang tersisa hanya usaha kecil menengah maka munculnya usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM disebut sebagai perekonomian kerakyatan dikarenakan, dapat memacu ekonomi pada kalangan kelas menengah kebawah dan menjadi pendapatan utama bagi sebagian masyarakat. Selain memberi dampak penghasilan terhadap pelaku usaha, tetapi juga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia karena membuka banyak lapangan pekerjaan bagi mereka yang berpendidikan rendah atau tidak sekolah.

Sederhananya dalam sebuah usaha atau bisnis, jika modal yang disediakan besar maka pendapatan juga besar. Tetapi jika adanya tenaga kerja dalam sebuah usaha maka itu akan mengurangi jumlah pendapatan bersih, dapat dikatakan masuk ke kategori biaya yang harus dibayar. UMKM selalu memperhatikan besar modal usaha dan hasil *omzet* per tahunnya. Menariknya dari UMKM tidak sedikit pelaku UMKM bermodal sedikit tapi mendapat keuntungan yang sangat cukup.

Modal merupakan bagian dari hak milik perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dengan demikian tidak merupakan nilai jual

perusahaan. Sebagaimana diketahui bahwa ROI adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva, maka struktur modal akan mempengaruhi tingkat perolehan laba (profitabilitas) perusahaan. Menurut Antara dan Aswitari (2016) dalam penelitian Widyaningrum et al., (2024) beberapa faktor mempengaruhi laba yaitu modal perusahaan, waktu operasi dan jumlah tenaga kerja. Menurut Anggraini (2019) dalam penelitian Waskita Aji A & Putri Listyaningrum S, (2021) ketika mengatur modal usaha dengan tepat dan benar maka akan membuat perkembangan yang pesat di suatu usaha dan ketika terdapat kendala dalam mengatur modal usaha dapat menghambat perkembangan suatu usaha. Menurut Sukirno (2003) dalam penelitian Ayuningtyas & Abdullah, (2021) jumlah modal yang tersedia akan menentukan ketersediaan permintaan konsumen terhadap hasil produksi. Meningkatnya modal usaha maka pengusaha dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga produksinya akan meningkat maka pendapatan juga meningkat.

Usaha UMKM telah banyak berperan dalam rangka penyerapan tenaga kerja bagi warga sekitarnya dan memberi kesempatan berusaha, serta mampu untuk meningkatkan pendapatan bagi pengusaha *industry* dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Meningkatnya jumlah produksi maka tenaga kerja yang diperlukan meningkat dan pendapatan juga bertambah (Habriyanto et al., 2021). Menurut Arsyad (2019) dalam penelitian Jalaliah et al., (2022) keberadaan UMKM sejatinya membantu perekonomian nasional dan juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. UMKM pabrik tahu dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dan lainnya yaitu bisa mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari. Menurut

Sugiyarso & Wanarmi (2005) dalam penelitian Kurniawan A, (2019) bahwa gaji atau upah merupakan nominal pembayaran terhadap pegawai yang biasanya ditentukan secara bulanan yang merupakan timbal balik antara pemilik dan pegawai.

Sempat menurunnya pendapatan dikarenakan pandemi *Covid-19* yang menghambat daya beli masyarakat sehingga minimnya ketersediaan modal kerja UMKM dan berdampak pada modal yang awalnya cukup untuk menutupi operasional UMKM tetapi harus terpakai untuk menutupi biaya-biaya usaha. Semakin tinggi harga jual maka tingkat penjualan semakin rendah karena konsumen kesulitan untuk melakukan pembelian (Mumtaza & Firah, 2023). Dan berpengaruh terhadap tenaga kerja, meski sedikit tetapi tetap diperlukan biaya untuk menggaji, sehingga pendapatan yang menurun tadi semakin berkurang. Setelah melewati pandemi *covid-19* perlahan UMKM mulai berdagang kembali, baik buka toko maupun online, yang ternyata sekarang sudah menjadi perhatian pemerintah untuk membantu mensejahterakan pelaku UMKM.

UMKM dalam kehidupan sehari-hari sudah banyak dan bagian terpenting bagi sebagian masyarakat. Bahkan ada juga yang menjadikan usaha mereka menjadi pendapatan tetap untuk melangsungkan hidup. Sehingga UMKM di setiap daerah maupun kota, pasti memiliki pendapatan yang berbeda. Seperti di kota Jakarta dengan Medan, sudah memiliki pendapatan yang berbeda karena dari segi jumlah pembeli. Sehingga di kota Medan, pemerintah mengupayakan kesejahteraan bagi mereka dan juga di daerah kecil lainnya, seperti UMKM di Kecamatan Medan Timur.

Beberapa tahun belakangan ini, walikota Medan yaitu Bapak Bobby Nasution banyak memberikan perhatian lebih terhadap UMKM, seperti menggelar kegiatan bazaar UMKM MTQ ke-56 (2023) di Stadion Mini USU. Dimana hal ini efektif untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM tersebut, seperti UMKM bakso pentol, sosis gulung dan kentang gulir mendapatkan *omzet* Rp 8juta dalam sehari (https://portal.pemkomedan.go.id/berita/pemko-medan-gelar-kegiatan-pendapatan-umkm-meningkat_read2823.html). Kemudian yang berada di Kecamatan Medan Timur yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan sebanyak 67 UMKM (2020-2023) dengan jenis usaha kuliner, pengrajin, jasa, fashion dan produksi. Dan kemudian berkembang dengan adanya *Centra* UMKM di Kelurahan Gang Buntu yang diresmikan juga oleh Bapak Walikota Medan, tersedia berbagai produk yang disajikan yaitu kopi kulaitas terbaik, jajanan dan juga hasil kerajinan tangan.

Fenomena modal dan tenaga kerja dalam UMKM di Kecamatan Medan Timur merupakan topik menarik untuk dikaji lebih dalam. Karena kenyataannya semua UMKM membutuhkan modal sebagai dasar usaha untuk mendapatkan pendapatan, tetapi tidak semua UMKM memiliki tenaga kerja. Seperti UMKM milik Bubur Asyifa yang tidak memiliki pegawai. Sehingga dari fenomena ini dapat dikatakan bahwa tenaga kerja tidak sepenuhnya mempengaruhi pendapatan UMKM.

Hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh modal terhadap pendapatan oleh Yuli Ernawati et al., (2022); Habriyanto et al., (2021); Maharani & Rizani (2023) & Wulandari & Darsana (2017)

mendapatkan hasil bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan, tetapi dalam penelitian Jalaliah et al., (2022) mendapatkan hasil bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kemudian beberapa peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan oleh Jalaliah et al., (2022) & Yuli Ernawati et al., (2022) mendapatkan hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan, tetapi dalam penelitian Wulandari & Darsana (2017); Maharani & Rizani (2023) & Habriyanto et al., (2021) mendapatkan hasil bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Setelah melihat penelitian-penelitian terdahulu dari variabel modal dan tenaga kerja serta pendapatan, menunjukkan *research gap* yang tidak konsisten (inkonsistensi) dalam hasil penelitian yang masih beragam, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi untuk mendapatkan yang lebih akurat. Sehingga peneliti memilih untuk mengambil judul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diperoleh tujuan penelitian tertentu. Tujuan penelitian adalah jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian penulis dalam melakukan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah modal mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur.
2. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori tentang “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Timur.” Sehingga dapat memberi referensi baru untuk penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi terhadap UMKM, selain itu juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas HKBP Nommensen.

2. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi informasi kepada pelaku UMKM dan acuan dalam penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Teori

2.1.1 *Resource Based View Theory (RBV)*

Menurut Barney (1991) dalam penelitian (Sulistyaningsih & Triyanto, 2024) teori ini merupakan kerangka kerja manajerial yang digunakan untuk menentukan sumber daya strategis dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. RBV menekankan bahwa aset merupakan atribut paling penting dan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja bisnis.

Menurut Theriou, Aggelidis (2009) dalam penelitian (Lestari & Wicaksono, 2018) melakukan studi mengenai perumusan strategi menggunakan pendekatan RBV dan KBV dan menemukan bahwa kedua pendekatan tersebut saling melengkapi. Pada RBV mengatakan sumber daya sangat penting, berharga dan jarang, serta memberikan sumbangsih bagi kelangsungan perusahaan dan keunggulan kompetitif. Yang dimana dalam penelitian ini sumber daya yang sangat penting, berharga dan jarang itu yaitu modal dan tenaga kerja yang memberikan sumbangsih/berperan penting untuk kelangsungan perusahaan yaitu pendapatan usaha.

2.1.2 *Pengertian UMKM*

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang kepemilikan nya bersifat pribadi maupun badan usaha yang memenuhi kriteria menjadi usaha mikro. UMKM merupakan salah satu bagian penting dalam

perekonomian suatu negara maupun daerah, yang dimana usaha yang masih berskala kecil dan menengah sehingga dipastikan tidak adanya persaingan usaha yang tidak sehat.

Menurut (Siahaan et al., 2020) UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisiator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi fondasi penting dalam penggerak ekonomi masyarakat Indonesia. Perkembangan UMKM di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun dengan sangat pesat Hutapea & Sinaga (2022).

UMKM memiliki beberapa tujuan (Siahaan et al., 2020), yaitu :

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM agar usahanya dapat Tangguh dan mandiri.
- 2) Mewujudkan peningkatan struktur perekonomian negara.
- 3) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan pengertian di atas sudah seharusnya UMKM dilindungi dengan Undang-Undang dan peraturan yang terkait dalam kegiatan operasional dan pengembangannya. Kemudian, pengertian UMKM melalui UU No. 9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-

Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar.

Upaya yang dapat mendukung kinerja UMKM dalam meningkatkan daya saing. Berikut ini dijelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung kinerja UMKM dalam meningkatkan daya saing ialah (Siahaan et al., 2020):

- a) Mengenai efektivitas pelaksanaan program pengembangan UMKM sebagai tempat pelatihan. Dengan mengadakan pembinaan-pembinaan seperti kursus, pameran dan seminar secara rutin untuk lebih maju dan berkembang dalam menjalankan usaha. Dengan begitu dapat menghasilkan para pelaku UMKM yang berdaya guna dan berhasil sehingga dapat bersaing di pasar dalam maupun luar negeri. Sejauh ini minat pelaku UMKM sangat positif dan semangat sekali dalam sosialisasi.
- b) Mengenai dana anggaran atau biaya defisit anggaran yang memberikan dampak kurang efektifnya seluruh program-program seperti pelatihan dan pengawasan.

Maka itu butuh kondisi keuangan yang stabil dari pihak pemerintah agar segala kegiatan pelatihan, pengembangan, pemberdayaan, sosialisasi dan pengawasan berjalan baik semana mestinya.

- c) Kemampuan teknik produksi dan *manajemen* terbatas pola yang sesuai dengan kebutuhan terhadap perkembangan usaha sulit ditemukan, antara lain karena pengetahuan dan manajerial skill pengusaha kecil dan menengah belum mampu menyusun startegis bisnis yang tepat. Kemampuan usaha dalam mengorganisasikan diri dan karyawan masih lemah, sehingga terjadi pembagian kerja yang tidak jelas dan seringkali pengusaha harus bertindak “*one men show*”.
- d) SDM dikarenakan kurangnya pengawasan dari pihak Dinas kepada para pelaku UMKM, masih belum dibentuknya jadwal yang teratur untuk pengawasan yang dilakukan dan juga minimnya tenaga kerja atau pegawai yang langsung terjun ke lapangan untuk mengawasi para pelaku UMKM dan harus terdaftar, masih banyak ditemukan UMKM yang berdiri tanpa izin dan tidak terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota.
- e) Pemasaran yang relatif sulit diharapkan pada struktur pasar yang sangat kompetitif. Bukan saja antara industri kecil melainkan ada kalanya juga dengan industri besar. Disamping itu, kesulitan pemasaran juga disebabkan oleh berbagai faktor pendukung utama seperti informasi mengenai perubahan dan peluang pasar yang ada di dalam maupun luar negeri.

2.1.3 Kriteria UMKM

UMKM (Usaha Kecil, Mikro dan Menengah) adalah sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun pelaku usaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnis nya. Menurut Bank Dunia, UMKM dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu Usaha Mikro (maksimal 10 karyawan), Usaha Kecil (maksimal 30 karyawan) dan Usaha Menengah (maksimal hingga 300 karyawan).

Sedangkan, dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu :

- a) UMKM sektor informal, misalkan pedagang kaki lima
- b) UMKM Mikro adalah usaha dengan kemampuan sifat pengrajin tapi kurang mempunyai jiwa kewirausahaan dalam pengembangan usaha.
- c) UMKM Kecil adalah usaha yang berjiwa wirausaha dan dapat menjalin kerja sama baik dalam menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor.
- d) *Fast Moving Enterprise* adalah usaha yang telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Tabel 2.1

Daftar Ukuran Usaha serta Karakteristik UMKM

Ukuran Usaha	Karakteristik
1. Usaha Mikro	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis barang sewaktu dapat berganti - Tempat usaha sewaktu dapat pindah - Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana

	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaku usaha belum berjiwa wirausaha - Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas. Cth: Pedagang kaki lima/pasar
2. Usaha Kecil	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis barang umumnya sudah tetap - Lokasi usaha umumnya sudah tetap - Sudah melakukan administrasi keuangan masih sederhana - Pelaku usaha memiliki pengalaman berwirausaha - Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas. Cth: Pedagang pasar (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.
3. Usaha Menengah	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki manajemen yang lebih baik dengan pembagian tugas (bag. Keuangan, Pemasaran dan Produksi) - Telah menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan dalam auditing - Sudah memiliki persyaratan legalitas - Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber daya manusia yang terlatih/terdidik.

	<ul style="list-style-type: none"> - Telah melakukan aturan/pengelolaan dan organisasi perburuhan. <p>Cth: Usaha konstruksi/marmer buatan</p>
--	--

Selain karakteristik, UMKM dan Usaha Besar juga dibedakan berdasarkan asset dan omset, yaitu:

Tabel 2.2

Daftar Aset dan Omset UMKM kategori UU No.20/2008 dan PP No.7/2021

Kriteria	UU No.20/2008			PP No.7/2021		
	Usaha Mikro (Rp)	Usaha Kecil (Rp)	Usaha Menengah (Rp)	Usaha Mikro (Rp)	Usaha Kecil (Rp)	Usaha Menengah (Rp)
Omset	s.d 300 Juta	300-500 Juta	2,5-50 Miliar	s.d 2 Miliar	2-15 Miliar	15-50 Miliar
Aset	s.d 50 Juta	50-500 Juta	500 Juta – 1 Miliar	-	-	-
Modal Pendirian	-	-	-	s.d 1 Miliar	1-5 Miliar	5-10 Miliar

Sumber data: <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>

2.1.4 Peran UMKM

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga

kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa UMKM berkontribusi dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Petumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu syarat agar Indonesia dapat menjadi negara maju. UMKM harus dapat menguasai pasar dalam negeri secara dominan. Jika telah memiliki basis yang solid di pasar dalam negeri, UMKM dapat memiliki kesempatan lebih baik untuk merambah pasar ekspor. Untuk itu pemerintah akan terus menurus mendukung peningkatan kapasitas UMKM sehingga berorientasi ekspor (Biro Hubungan Masyarakat KEMENTERIAN PERDAGANGAN, 2023).

Menurut Siahaan et al., (2024) UMKM berperan penting dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat di tingkat kota dan kabupaten, hal ini dikarenakan UMKM merupakan entitas produsen sekaligus konsumen yang cukup besar sehingga uang yang ada di masyarakat mengalami perputaran dari dan oleh UMKM itu sendiri, karena sifat UMKM itu sendiri yang fleksibel dan mudah berinovasi baik dalam usaha maupun menerapkan teknologi. Ini menunjukkan UMKM merupakan tren positif yang berdampak besar terhadap perekonomian Indonesia. Dan selaku Pemerintah Republik Indonesia untuk membantu pelaku UMKM dengan cara memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 178,07 triliun atau sekitar 16,25% di tahun 2020, lalu di tahun 2021 sebesar Rp 192,59 triliun atau sekitar 8,16%.

2.1.5 Permasalahan dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Permasalahan yang sering dihadapi para pelaku UMKM kota Medan adalah mereka memiliki produk unggulan namun kesulitan dalam memasarkan akibat

keterbatasan pengetahuan dan pengemasan produk yang masih sederhana sehingga kurang menarik (Siahaan et al., 2024).

Menurut Astiani dan Sugoro (2017) dalam penelitian Doloksaribu et al., (2023) salah satu permasalahan yang masih dihadapi pelaku bisnis usaha kecil dan menengah adalah permasalahan dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.

Permasalahan lain yang dihadapi UMKM yaitu kurangnya tenaga kerja dan sumber daya manusia yang unggul, hal ini dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha yang ada. Tanpa adanya tenaga kerja dan SDM maka UMKM akan sulit berkembang (Yuli Ernawati et al., 2022).

Menurut Prawirokusumo (2001:79) dalam penelitian Amalia Nisa (2022) menyatakan masih banyak permasalahan yang menghambat pengembangan dari usaha, antara lain kelemahan pada akses dan pemupukan modal, perluasan pangsa pasar, akses informasi dan teknologi, dan lemahnya dalam membentuk Kerjasama.

Masalah yang sering dihadapi yaitu modal kerja dan sumber daya manusia, dimana pelaku usaha kekurangan modal kerja dalam proses produksi (Habriyanto et al., 2021).

2.1.6 Pengertian Modal

Dalam ilmu akuntansi modal adalah *asset* berwujud dari bisnis/usaha. Aset/*asset* berbentuk lancar (uang tunai/kas) dan jangka panjang (*property*, peralatan, dsb). Permodalan merupakan salah satu kendala yang sering dialami oleh para pengusaha tidak terkecuali pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian dan dasar pencatatan modal menurut Akuntansi Indonesia (1996) yaitu:

- a. Modal merupakan hak milik perusahaan yaitu selisih antara aktiva/*asset* dan kewajiban/*liabilities* yang ada tidak merupakan nilai jual perusahaan.
- b. Dasarnya modal berasal dari investasi pemilik dan hasil dari perusahaan, modal akan berkurang dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian deviden dan kerugian yang diderita.
- c. Penambahan modal dicatat berdasarkan:
 - Nominal uang yang diterima
 - Besarnya kerugian yang ditimbulkan atau hutang yang dibatalkan.

Menurut Sadono Sukirno (2006) dalam penelitian (Yuli Ernawati et al., 2022) modal adalah faktor produksi berbentuk barang yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Modal dapat berawal dari diri sendiri ataupun modal dari luar, seperti pinjaman pada bank (Oktaviana et al., 2021). Modal bersih merupakan aktiva/*asset* lancar dikurangi kewajiban/*liabilities* lancar, sedangkan modal kotor merupakan investasi perusahaan dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Modal merupakan sejumlah uang atau sekumpulan barang yang digunakan sebagai dasar dalam memulai sebuah usaha. (Yuli Ernawati et al., 2022).

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan pelaku usaha dapat memperlihatkan perputaran *asset* atau modal yang dimiliki si pemilik, sehingga besarnya pendapatan/*income* maka semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha.

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan

perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup akan mempengaruhi pendapatan. Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar (Utari Tri & Dewi, 2014).

Sistem akuntansi mengelompokkan modal berdasarkan sifat, terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

- Modal Tetap/*Fixed Capital* merupakan jenis modal yang dapat diproses produksi hingga berkali-kali yang jangka waktu pemakaiannya lama seperti gedung, mesin, dan lain-lain.
- Modal Lancar/*Variable Capital* merupakan jenis modal yang hanya sekali produksi, seperti bahan baku maupun bahan bakar.

Menurut Sukirno (2004) dalam penelitian Jahrani Muhammad, (2018) modal adalah pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk membeli barang-barang modal yang baru lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal yang tidak digunakan lagi atau sudah rusak.

Menurut Prawirosentono (2001) dalam penelitian Maharani & Rizani (2023) modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal asing/pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal asing/pinjaman. Modal sendiri merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan (Gonibala et al., 2019).

Menurut Sadono Sukirno (2006) dalam penelitian Prawira Aditya & Mutmainah Z (2019) modal yaitu faktor produksi berupa benda yang digunakan untuk melakukan produksi barang dan atau jasa yang dibutuhkan. Modal juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas suatu usaha sehingga mempengaruhi pendapatan (Musvira et al., 2022). Menurut Priyandika (2015) dalam penelitian Widya Nayaka & Kartika (2018) modal merupakan kebutuhan kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum.

2.1.7 Jenis-jenis Modal

Modal dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal aktif dan modal pasif. Menurut Sudaryono (2017) dalam jurnal Polandos et al., (2019) modal usaha atau modal awal nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha yang akan dimulai. Modal kerja digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan (Ilhamsyah & Hadi 2022).

Modal menurut fungsi kerjanya dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Modal Aktif

Modal aktif dikatakan juga harta yang digunakan untuk membiayai pengadaan keperluan fisik/non-fisik yang akan dijadikan sebagai *asset* dalam jangka waktu lama yang disebut modal tetap/aktiva tetap.

Modal aktif terbagi lagi menjadi dua, yaitu:

- a. Modal tetap/aktiva tetap yaitu tanah, peralatan, bangunan, dan lain-lain.

- b. Modal kerja/aktiva lancar yaitu aktiva yang digunakan untuk menjalankan operasi produksi seperti pendanaan bahan baku, membayar upah, membayar listrik, dan lain-lain.

2) Modal Pasif

Modal pasif adalah kekayaan perusahaan. Modal pasif dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Modal asing/hutang yaitu modal berasal dari luar yang diperoleh perorangan ataupun bank dan lainnya.
- b. Modal sendiri/ekuitas yaitu modal berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik.

Kekuatan modal yang hanya bertumpu kepada modal sendiri akan lebih baik dibanding dengan modal berasal dari pinjaman, karena modal pinjaman pasti memiliki konsekuensi biaya bunga serta ketergantungan dengan pihak lain.

Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM menurut Setiaji & Fatuniah (2018:4) dalam penelitian Oktaviana et al., (2021) bahwa modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian diinvestasikan. Maka dari itu, dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar.

2.1.8 Indikator Modal

Indikator modal menurut Among Makarti (2012) dalam penelitian (Yuli Ernawati et al., 2022), yaitu:

- 1) Besar modal usaha
- 2) Modal syarat untuk usaha
- 3) Sumber modal

2.1.9 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah kegiatan fisik atau mental yang diperlukan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut. Menurut Murti (2014) dalam penelitian Rauf et al., (2020) tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Dalam buku Sistem Akuntansi milik Mulyadi (2013) yaitu umumnya gaji dibayarkan secara tetap perbulan, sedangkan upah dibayarkan berdasarkan hari kerja, jumlah kerja atau jumlah produksi. Dengan demikian cara menentukan upah seseorang perlu data jam kerjanya, kehadiran dan periode waktunya. Dan biasanya upah atau gaji pekerja harian telah disepakati sebelumnya oleh pihak-pihak terkait.

Faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap adanya pendapatan UMKM, sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi nantinya berhubungan dengan pendapatan sehingga bergantung kepada jumlah tenaga kerja yang ada. Jumlah tenaga kerja yang dikategorikan berbeda-beda, namun semakin maksimal tenaga kerja maka hasil/pendapatan yang diinginkan semakin maksimal juga didapatkan.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Dalam ilmu ekonomi, pengertian tenaga kerja adalah sarana fisik dan mental manusia, yang tidak terpisahkan dari manusia dan ditujukan untuk usah-usaha produktif. Kekuatan tenaga kerja manusia dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, kecakapan dan kesehatan (Kusmiyati et al., 2022). Menurut Suprihanto (2003) dalam penelitian Yuli Ernawati et al., (2022) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang atau jasa.

Dalam penelitian Jahrani Muhammad (2018) mengatakan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja maka output yang dihasilkan semakin banyak juga, tetapi banyaknya jumlah tenaga kerja juga diiringi dengan permintaan produksi agar menciptakan kegiatan produksi yang seimbang, efisien dan efektif.

Pasalnya, tenaga kerja adalah orang-orang yang berperan dalam proses produksi suatu barang atau jasa untuk perekonomian negara. Yang terdiri dari rentang usia kerja yaitu 15 sampai 64 tahun. Menurut Kardiman (2003:73) dalam penelitian Wulandari & Darsana (2017) pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahlian. Selain itu juga

perusahaan harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja.

2.1.10 Klasifikasi Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia menurut tingkatannya atau kualitasnya menurut Arininoer Maliha (2018) dalam penelitian Habriyanto et al., (2021) terbagi atas menjadi sebagai berikut:

- 1) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non-formal seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- 2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir dan teknisi.
- 3) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*) adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

2.1.11 Indikator Tenaga Kerja

Indikator tenaga kerja menurut BPS pada penelitian (Yuli Ernawati et al., 2022) :

- 1) Produktifitas tenaga kerja
- 2) Jenis kelamin dan usia para tenaga kerja
- 3) Kualitas tenaga kerja

2.1.12 Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu akuntansi, yang menyebut pendapatan sebagai bertambahnya aset/*asset* dan berkurangnya kewajiban/*liabilities* karena adanya aktivitas produksi. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan merupakan suatu hasil yang didapatkan dari kegiatan ekonomi dengan mengorbankan suatu barang atau jasa. Pendapatan bersih/*net income* dan pendapatan kotor/*gross income*, pendapatan atau laba bersih merupakan total pendapatan perusahaan yang didapat dan dikurangi semua pengeluaran bisnis, sedangkan pendapatan kotor merupakan pendapatan keseluruhan tanpa dikurangi pengeluaran.

Menurut Putu Denandra Putra (2015) dalam penelitian Habriyanto et al., (2021) pendapatan seseorang merupakan pendapatan yang secara langsung diterima yang berasal dari berbagai sumber. Pendapatan yang diterima dalam berbagai kegiatan produksi yang merupakan hasil dari balas jasa dalam jangka waktu tertentu yang berupa gaji atau upah, sewa, laba ataupun bunga.

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut Ayuningtyas & Abdullah (2021). Sumber pendapatan suatu perusahaan adalah berasal dari penjualan, karena dengan adanya penjualan dapat mengubah posisi harta perusahaan Siahaan et al., (2024). Menurut Sukirno (2019) pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan Jalaliah et al., (2022).

Pendapatan dan keuntungan dari suatu usaha dapat dihitung dengan selisih beban dan kerugian. Selisih dari keduanya akan menentukan laba atau rugi Wirawan & Indrajaya (2019). Menurut Tohar M. (2000) pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha Polandos et al., (2019).

2.1.13 Karakteristik Pendapatan

Menurut Skousen, dkk dalam penelitian Habriyanto et al., (2021) ada dua kriteria pendapatan umum melalui daftar pengecekan atas empat faktor yang menjelaskan dua kriteria umum antara lain:

1. Bukti yang meyakinkan adanya kesepakatan.
2. Pengiriman yang telah terjadi.
3. Harga atau biaya pemasok adalah tetap atau dapat ditentukan.
4. Tingkat ketertagihan yang tinggi.

2.1.14 Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti (2009) dalam penelitian Yuli Ernawati et al., (2022) yaitu:

1. Penghasilan/*omzet* yang diterima perbulan/per periode.
2. Biaya-biaya produksi
3. Laba usaha

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis memiliki beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang sudah ada, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yuli Ernawati et al., (2022) Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Genteng di Dusun Sarip, Desa Karangasem, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobongan	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Modal • Tenaga Kerja Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal secara parsial/terpisah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja secara parsial/terpisah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha genteng.
2	Habriyanto et al., (2021) Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Modal • Tenaga Kerja Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. - Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.
3	Jalaliah et al., (2022) Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Modal • Tenaga Kerja Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Tahu. - Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Tahu.

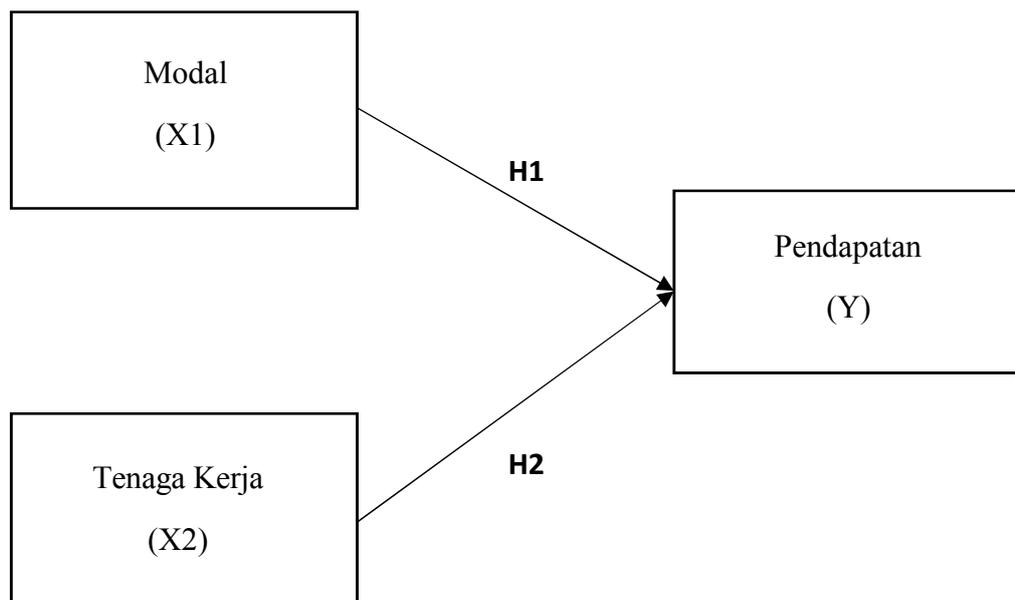
	Kecamatan Banjarharjo Periode 2019-2021)		
4	Maharani & Rizani (2023) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangkaraya	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Modal • Tenaga Kerja Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangkaraya. - Tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangkaraya.
5	Wulandari & Darsana (2017) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Modal • Tenaga Kerja Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. - Tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2.3 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah gambaran keseluruhan penjelasan yang digunakan dalam penelitian. Kerangka berpikir harus menjelaskan secara teoritis setiap variable yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal dan tenaga kerja sebagai variable independent dan pendapatan sebagai

variable dependen. Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Modal juga digunakan para pelaku usaha untuk menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana, serta untuk pengembangan usahanya dengan harapan hasil produksi dapat meningkatkan pendapatan (Yuli Ernawati et al., 2022). Hal ini mengartikan bahwa modal yang tinggi maka jumlah dan jenis barang yang dijual akan semakin banyak sehingga pendapatan juga meningkat (Maharani & Rizani 2023). Hal ini karena modal yang tinggi akan dapat meningkatkan hasil

produksi yang kaitannya dengan peningkatan pendapatan (Wulandari & Darsana 2017).

Hasil penelitian dari Yuli Ernawati et al., (2022); Habriyanto et al., (2021); Maharani & Rizani (2023); Wulandari & Darsana (2017) menyatakan bahwa modal yang diuji secara parsial (uji t) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa modal sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan.

H1 : Modal berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada UMKM jenis mikro dan kecil banyak yang memerlukan tenaga kerja, karena pemilik juga ikut serta bekerja sehingga untuk tenaga kerja tidak dapat dipukul rata. Hal ini mengartikan bahwa penambahan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh (Maharani & Rizani 2023).

Hasil penelitian dari Yuli Ernawati et al., (2022) dan Jalaliah et al., (2022) menyatakan bahwa tenaga kerja yang diuji secara parsial (uji t) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

H2 : Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi adalah Kumpulan individu/objek yang memiliki karakteristik tertentu yang diperlukan di dalam suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam tahun 2023 yaitu 67 pelaku usaha.

Tabel 3.1

Daftar usaha UMKM di Kec. Medan Timur

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Jenis Usaha
1.	Anum	Roslaini batubara	Fashion
2.	Penjahit Dewi	Dewi Herawaty	Jasa
3.	Syafikah Aksesoris	Kusriniwati	Craft
4.	K.Fancy Chocolate	Loly Katim	Kuliner
5.	J-Art	Faisal Walad Harna SP	Craft
6.	Shaqi Bakery	Any Shaqi	Kuliner
7.	Mumubunkue	Siska Hasibuan	Kuliner
8.	Be art	Eko Sumadi	Craft
9.	Arrin Kitchet	Fitri Arrini	Jasa
10	Kerajinan Tangan	Rita Zahara,Ssi	Craft
11.	Afnita Salon	Hera Afnita Sinaga	Jasa
12.	Yoko Salon	Yoko Anggun Ningtias	Jasa

13.	Warung Pojok Madio	Alya Andari	Kuliner
14.	Tina Salon	Agustina Br Sembiring	Jasa
15.	Stick Kembar	Sarwani	Kuliner
16.	Rumah Batik Siti Khadijah	Dhafy Ahmad Rizky Azzurri	Fashion
17.	Fourteen	Fadhil Putra Akbar Siregar	Kuliner
18.	Bahagia Salon	Kartinah Sipayung	Jasa
19.	Darma Niaga	Dwi Wahyuni	Dagang
20.	Kue-Kue/ Nasi Kotak	Rahmadani	Kuliner
21.	D'ryan Burger & KebabTurky	Muhammad Hendry	Kuliner
22.	Raja Jeruk	Aunona	Kuliner
23.	Hijab Siregar	Husnaini Siregar	Fashion
24.	Maharani Food	Yessy Safrianti S	Kuliner
25.	Penjahit Sri	Sri Mardiah	Jasa
26.	Raja Jeruk	Aunona	Dagang
27.	Wiwin	Sri Windayani	Jasa
28.	Kuliner	Tri Susartaty	Kuliner
29.	Kuliner	Fatmah Zuliani	Kuliner
30.	Bubur Asyifa	Nella Farianti	Kuliner
31.	Opak pedas cahaya	Cut Fara Diba	Kuliner
32.	Ekie Parfum	Heri Andika	Produksi
33.	Penjahit Rani	Khairani	Jasa
34.	Valiya	Nouval Alaydrus	Fashion
35.	Tania Catering	Taufiq Abdul Gawi Aziz	Kuliner
36.	Kentang Teka	Ade Dwi SukmaSari	Kuliner

37.	Susu Kedelai Sehat	Fakhrunniza AR	Dagang
38.	UD. Karin	H. Joni	Kuliner
39.	Uniaya	M. Elmansyah	Kuliner
40.	Tigade	Lili Chairani, SE	Kuliner
41.	Syafridha	Rumah Bakso Fahira	Kuliner
42.	Penjahit Sri	Sri Mandayani	Jasa
43.	Suri Salon	Suprpti	Jasa
44.	Penjahit Erwin	Erwin rahman nasution	Jasa
45.	Mon Cheri Artisan Scent	Cherrie Johan	Produksi
46.	Vitamintee	Vivian Lora	Fashion
47.	Sky Crew	Dea Larissa	Kuliner
48.	Jihara	Fitriani	Kuliner
49.	Pind	Arif Fadly Siregar	Jasa
50.	Rumah Makan Sederhana	Artati	Kuliner
51.	CV. Palaha Berjaya	Masdeni	Kuliner
52.	Lidya Collection	Asima Murni Panggbean	Fashion
53.	Sinar Langit Idah	Agustian	Craft
54.	Bika Ambon Angkasa	Angkasa Wijaya	Kuliner
55.	Uncle Budi Kaya Jam	Budi Soesetijo	Produksi
56.	Keripik Tempe Ahai	Laila Fahmi	Kuliner
57.	Trust One	Sri Endang	Jasa
58.	Panliciouz	Natasya Mavira Rayhanna	Kuliner
59.	Warung Qu	Khairunnisa	Kuliner
60.	Madan Sirup	Diah Anggaraini	Kuliner
61.	Lamyham Songket & Ulos	Meriwati Hutapea	Fashion

62.	Muya	Rahmi Sari Lubis	Produksi
63.	Recyclo Goods	Rifqi Muda Panjaitan	Craft
64.	Askara Baby & Kids	Rizki Chairunnisak	Jasa
65.	Lvey	Arifin	Produksi
66.	Minyak Rambut Ajaib	Asima Murni Panggbean	Minyak Rambut
67.	Eighteen 4 Coffee & Eatery	Rini Fairus	Kuliner

Sumber data : Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan (2024)

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah rumus Hair et al., (2013). Menurut Hair et al., (2013) bahwa jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah indikator yang digunakan pada kuesioner dengan asumsi 5-10 kali jumlah indikator yang ada. Pada penelitian ini jumlah indikator yang digunakan sebanyak 9 indikator. Maka dari itu, penelitian menggunakan rumur hair:

- 5 x 9 sampai 10 x 9 sampel
- $5 \times 9 = 45$ sampai $10 \times 9 = 90$ sampel

Berdasarkan perhitungan diatas, batas minimum sampel 45 sampai maksimum 90 sampel, maka peneliti mengambil sebanyak 50 sampel.

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam bentuk wawancara, angket dan observasi yang berasal dari pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur yang peneliti menjadikannya sebagai

responden. Untuk data sekunder hanya sebagai data pendukung primer yang diperoleh dari internet ataupun data dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah beberapa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden yaitu mengenai pribadinya maupun hal-hal yang diketahuinya.

Dalam penelitian ini diperlukan pedoman wawancara dengan menyusun pertanyaan (*questioner*). Bentuk kuesioner yang digunakan sebagai metode utama dalam mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Kecamatan Medan Timur. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dengan skala likert dimana setiap item soal disediakan 5 (lima) jawaban dengan skor, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skors Skala Likert

a.	Sangat tidak setuju (STS)	: 1
b.	Tidak setuju (TS)	: 2
c.	Normal (N)	: 3
d.	Setuju (S)	: 4
e.	Sangat setuju (SS)	: 5

2. Observasi

Metode pengamatan langsung adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti akan langsung turun ke lokasi untuk memperhatikan bagaimana kondisi lapangan sehingga dapat digunakan sebagai penguat data hasil angket atau kuesioner.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Orang yang terlibat yaitu orang yang mewawancarai dan narasumber, yang dimana dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur.

3.3 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen adalah modal dan tenaga kerja.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pendapatan.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Modal (X1)	Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai induk dalam berdagang serta harta benda lainnya yang dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besar modal usaha 2. Modal syarat untuk usaha 3. Sumber modal 	Likert
Tenaga Kerja (X2)	Tenaga kerja merupakan sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang atau jasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktifitas tenaga kerja 2. Jenis kelamin dan usia para tenaga kerja 3. Kualitas tenaga kerja 	Likert
Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan/<i>omzet</i> yang diterima perbulan/per periode. 2. Biaya-biaya produksi 3. Laba usaha 	Likert

3.4 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Metode Analisis

Analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Analisis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik

a. Validitas

Validitas dalam penelitian merupakan tolak ukur penelitian untuk menentukan derajat ketepatan yang menunjukkan data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud dalam suatu penelitian. Menurut Aulia & Hidayat (2021) untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang *valid* dengan alat ukur yang digunakan kuesioner. Hasil uji validitas melalui program software SPSS 26.

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran beberapa kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dalam metode *Cronbach alpha* dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas 0,6 atau lebih besar, jika kurang dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dipakai untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan analisis metode parametrik, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal atau sampel sedikit maka menggunakan metode statistic non-parametrik. Digunakan uji *OneSample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar 5% atau 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Kriteria pengujian ini sebagai berikut:

- 1) Jika Nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 10,00$ berkesimpulan tidak terjadi gejala Multikolinearitas
- 2) Jika Nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* $> 10,00$ berkesimpulan terjadi gejala Multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Dan yang dipakai Uji Glejser dengan SPSS 26.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Disebut regresi berganda apabila memiliki beberapa variabel independen. Bentuk umum dari model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan

b0 : Koefisien Konstanta

b1 : Koefisien Variabel Independen

X1 : Modal

X2 : Tenaga Kerja

3.4.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Individua tau Parsial (Uji-t)

Uji t merupakan suatu rangkaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi secara individu berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis Modal

H0 : $b_1 \neq 0$, artinya variabel modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

2) Hipotesis Tenaga Kerja

$H_0 : b_2 \neq 0$, artinya variabel tenaga kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y)

Dengan menggunakan angka profitabilitas signifikansi sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Amalia Nisa, 2022).